

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) adalah tanaman palawija yang masuk pada famili leguminosae dan genus *arachis*. Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) menduduki urutan ketiga tanaman pangan setelah padi dan jagung yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Kacang tanah mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi, namun produksi kacang tanah di Indonesia terus mengalami penurunan sehingga kebutuhan kacang tanah tidak terpenuhi (Tahapali dkk., 2019). Kacang tanah cocok dibudidayakan pada daerah yang mempunyai tingkat curah hujan sedang. Kacang tanah memiliki beberapa manfaat yang paling banyak digunakan sebagai bahan makanan oleh masyarakat, dengan banyaknya permintaan konsumsi kacang tanah, kacang tanah kurang dapat memenuhi minat permintaan yang diinginkan, sehingga produksi kacang mengalami penurunan selain kebutuhannya yang banyak (Rahman dkk., 2023).

Ramadhan dkk (2024) mengatakan pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat ke-10 sebagai produsen kacang tanah terbesar. Secara statistik, jumlah produksi kacang tanah pada tahun 2020 mencapai 860 ribu ton. Berdasarkan data BPS tahun 2015, produksi kacang tanah pada tahun 2015 adalah sebesar 605,45 ribu ton biji kering, mengalami penurunan sebanyak 33,45 ribu ton (5,24) persen dibandingkan pada tahun 2014 dan secara umum terjadi di luar pulau Jawa. Penurunan terjadi karena adanya penurunan luas panen seluas 44,99 ribu hektar (9,01 persen) namun terjadi peningkatan produktivitas sebesar 0,54 kuintal/hektar (4,22 persen). Menurut Rahmianna dkk., (2015), rendahnya produktivitas kacang tanah disebabkan dengan adanya keragaman cara pengelolaan tanaman, termasuk perbedaan waktu tanam, cara tanam, penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Kabupaten Malang memiliki potensi lahan yang luas dengan keanekaragaman hayati sebagai modal utama dalam pengembangan sektor tanaman pangan dan hortikultura. Produksi kacang tanah di kabupaten Malang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 75% yang disebabkan oleh kualitas

tanah yang menurun. Produksi kacang tanah di Kabupaten Malang pada tahun 2015 mencapai 3,400 ribu ton dan tahun 2019 hanya 817 ribu ton. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani sekitar di Kabupaten Malang yaitu kurangnya pengetahuan untuk menentukan jenis varietas tanaman kacang yang tepat dan cocok untuk ditanam pada iklim yang sesuai dibutuhkan oleh tanaman berdasarkan parameter suhu, tekanan udara, kecepatan angin, kelembaban udara, curah hujan, dan ketinggian lokasi tanam (Purwaningtyas dan Nuraini, 2022). Sehubungan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh petani daerah, upaya untuk meningkatkan produksi kacang tanah antara lain dengan dilakukannya pemilihan varietas unggul yang ditanam di tanah yang subur dapat memberikan hasil yang cukup baik khususnya kacang tanah agar dapat memenuhi kebutuhan Nasional yang masih jauh lebih besar dibandingkan dengan produksinya (Arifah dkk., 2018).

Kuliah kerja Profesi yang berada di UPT PATPH Lawang sebagai lokasi pelaksanaan memiliki fasilitas unggulan, termasuk kebun percobaan, laboratorium, dan program inovasi teknologi yang mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil hortikultura. UPT PATPH Bedali, Lawang, Malang aktif dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada petani, sehingga menjadi pusat rujukan dalam pengembangan sektor hortikultura yang berbasis teknologi modern. Lingkungan yang mendukung pengembangan keilmuan, pemilihan lokasi di Laboratorium UPT PATPH Bedali, Lawang, Malang diharapkan dengan adanya program ini mahasiswa dapat mengetahui, memahami, serta dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran selama masa perkuliahan pada lingkungan kerja.

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

1. Memenuhi kurikulum wajib yang telah ditetapkan oleh Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Menyempurnakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman akademik yang telah diperoleh mahasiswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran,

3

seperti perkuliahan, tugas, praktikum, dan aktivitas akademik lainnya selama masa studi.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana cara menganalisa kandungan fisika pada sampel tanah tanaman kacang tanah di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH), Bedali, Lawang, Malang.
2. Mendapatkan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, khususnya dalam bidang pengelolaan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, melalui pengamatan, analisis, dan pelibatan langsung dalam kegiatan operasional UPT.

1.3. Manfaat Kuliah Kerja Profesi

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam lingkungan kerja nyata, sehingga meningkatkan keterampilan teknis dan profesional sesuai bidang studi.
2. Melalui interaksi dengan praktisi dan instansi terkait, mahasiswa dapat membangun relasi yang bermanfaat untuk pengembangan karier di masa depan.
3. Mahasiswa dapat mengembangkan karakter kerja yang disiplin secara profesional melalui penerapan pengetahuan dan pengalaman langsung di lapangan.

1.3.2 Manfaat Bagi UPT PATPH Lawang, Kota Malang

1. Mempersiapkan tenaga kerja terampil dan berpendidikan yang mampu menjalankan tugas secara profesional di instansi yang berkaitan.

2. Mendapatkan solusi berdasarkan hasil laporan Kuliah Kerja Profesi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan uji mutu benih di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1.3.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional

“Veteran” Jawa Timur

1. Menjalin kemitraan lebih erat dengan berbagai instansi dan sektor industri, membuka peluang kerjasama riset dan pengembangan.

Meningkatkan citra dan reputasi universitas sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap pakai dan berkompeten.